

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Musik sebagai wadah untuk memberikan suatu pembelajaran seni musik di sekolah baik secara formal maupun informal merupakan salah satu aspek yang sangat penting di dalam mencapai target kemampuan musikal siswa. Tentunya dalam hal ini pendidikan musik sangat berpengaruh terhadap target capaian dari kemampuan musikal siswa yang diharapkan secara komperhensif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hanna-Pladdy dan Mockay (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan musik yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan musikal yang komperhensif, termasuk kemampuan mendengar, menyanyi, memainkan alat musik, dan mengarang musik. Peneliti beranggapan bahwa melalui pendidikan musik, tentunya siswa berkesempatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan musikal. Pendidikan musik juga mendorong siswa untuk dapat memahami materi musikal secara kognitif, mengaplikasikan materi musikal secara psikomotor, dan juga meningkatkan aspek afektif siswa di dalam konteks musikal. Pada penerapannya, pendidikan musik dapat dilaksanakan secara formal di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar intrakurikuler (KBM), ataupun dapat juga dilaksanakan secara informal, salah satunya adalah pendidikan musik yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler itu sendiri berasal dari gabungan dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra memiliki makna sesuatu yang dilakukan diluar kegiatan inti atau utama, sedangkan kurikuler diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan kurikulum secara struktural di dalam ranah pendidikan. Dhea (dalam skripsinya 2022, 17) mengatakan bahwa ekstrakurikuler dapat juga diartikan sebagai wadah perhimpunan yang dipersiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka mengarahkan apa yang menjadi minat-bakat peserta didik. Banyak ekstrakurikuler di sekolah, khususnya bidang musik yang menjadikan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler hanya sebatas wadah untuk menyalurkan minat - bakat siswanya, ataupun hanya dilakukan sebagai pengisi waktu luang siswa diluar jam formal reguler sekolah / Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Padahal pada dasarnya

kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan musik itu sendiri semestinya harus dapat menjadi acuan juga di dalam perkembangan minat-bakat serta kualitas diri siswa yang mengikutinya. Maka dari itu, ekstrakurikuler yang hanya dijadikan sebagai pengisi waktu luang siswanya saja tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Sama seperti apa yang diungkapkan oleh Wiggins (2011) bahwa ekstrakurikuler yang hanya dijadikan pengisi waktu luang bagi siswa tidak akan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa, karena tidak ada tujuan pembelajaran yang jelas dan tidak ada evaluasi yang sistematis. Selain itu, peneliti juga menilai banyak stigma atau pola pikir yang negatif dari masyarakat, khususnya para orang tua siswa terhadap seni musik menjadi salah satu alasan sekaligus acuan dasar dilakukannya penelitian ini. Salah satu pendapat yang memperkuat opini tersebut telah disampaikan oleh Bennet (2015) yang mengatakan bahwa masyarakat seringkali memiliki ekspektasi yang tidak realistis terhadap musisi, sehingga dapat menyebabkan stigma yang negatif terhadap musik. Tetapi di sisi lain peneliti beranggapan apabila pendidikan musik ini dilaksanakan dengan baik dan efektif, justru akan lebih banyak mendapatkan pengakuan yang positif dari masyarakat, khususnya para orang tua siswa dalam ranah pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Hallam (2015) bahwa pendidikan musik yang efektif dapat membantu mengurangi stigma negatif terhadap musik dan meningkatkan pengakuan masyarakat terhadap nilai-nilai musik. Maka dari itu, salah satu alasan penelitian ini dilakukan juga sebagai upaya untuk merubah semua stigma negatif tersebut dan membuktikan bahwa ekstrakurikuler bidang musik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik, salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan musikal dari tiap siswa yang mengikutinya.

Di SMP Negeri 2 Cimahi sendiri, ekstrakurikuler tersedia dalam beberapa kategori dengan jumlah total sebanyak 22 ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa-siswi sesuai dengan minat dan bakatnya. Kategori-kategori tersebut meliputi ekstrakurikuler pelajaran yang terbagi ke dalam beberapa ekstrakurikuler yaitu Klub Matematika, Klub IPS, dan Klub Sains. Kemudian ada kategori olahraga yang di dalamnya berisi ekstrakurikuler Basket, Voli, Karate, Taekwondo, Silat, Futsal, dan Sepakbola. Selanjutnya ada kategori teknologi yaitu ekstrakurikuler IT Club dan juga Fotografi. Keempat ada kategori bahasa dan sastra yang berisi IRMA,

English Club, dan juga Sanggar Sastra. Selanjutnya ada kategori kesenian yang didalamnya berisi ekstrakurikuler Karawitan, Seni Tari, dan juga Bina Vokalia (Paduan suara). Dan yang terakhir adalah kategori bela negara yang terbagi ke dalam 4 ekstrakurikuler yaitu Paskibra, Pramuka, Palang Merah Remaja, dan juga Marching Band. Ditambah dengan satu organisasi yang bernama Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang biasa dikenal dengan singkatan OSIS-MPK, melengkapi semua ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cimahi dengan total 22 jenis ekstrakurikuler dan 1 organisasi sekolah (OSIS-MPK). Ekstrakurikuler-ekstrakurikuler ini memiliki jadwalnya masing-masing dan menjadikan setiap harinya selalu ada kegiatan ekstrakurikuler yang berlatih, terkecuali hari minggu. Salah satu ekstrakurikuler yang cukup menarik untuk diteliti adalah marching band. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menjadikan ekstrakurikuler marching band di SMP Negeri 2 Cimahi sebagai topik utama yang akan diteliti dalam penelitian ini.

No	Nama Ekstrakurikuler	Hari	Waktu	Guru Pembimbing
1	HULUS MATEMATIKA		14.00 - 15.30	BERKOLAH Deyta Ekang, S.Pd, Sr
2	KLUB BINAS		12.30 - 14.30	BERKOLAH Nendo Siti Emmanas, S.Pd
3	KLUB IPS		14.30 - 15.30	BERKOLAH Rika Menta Pitaras, S.Pd
4	IT CLUB	16.00 - 18.30		BERKOLAH Delfi Harifan, S.Pd
5	BINA	16.00 - 18.00	18.00 - 19.00	BERKOLAH Nurrahmah, S.Pd I
6	BELA DIRI	16.00 - 18.30	18.00 - 19.30	BERKOLAH Sofia Lestiana, S.Pd
7	BOLA VOLI	16.00 - 18.30	18.00 - 19.30	BERKOLAH Zaidan Nurrahmah, S.Pd
8	KARATE		18.00 - 19.00	BERKOLAH Suberati, S.Pd
9	TAEKWONDO		18.00 - 19.30	BERKOLAH Dina Diah Hembawan
10	BASKET	16.30 - 18.30	18.30 - 19.30	BERKOLAH Adhira Azzahra, S.Pd, Sr
11	FUTSAL	16.00 - 17.00	18.00 - 17.00	FRANCRANNO Diki Ismail, S.Ag
12	GEPAK BOLA		14.00 - 15.30	DINDAS Drs. Hartawan
13	PASKIBRA	16.30 - 18.30		BERKOLAH Rizki Suryanti, S.Pd
14	PMR		14.30 - 16.30	BERKOLAH Resaldi Pratiyo D, S.Pd
15	PRAMUKA		12.00 - 13.00	BERKOLAH Rumi S. Ika, S.Pd, S.Pd
16	SISKAMLING - BAKO		13.00 - 19.00	BERKOLAH Susi Ulia Supriana, S.Pd
17	MARCHING BAND		14.00 - 16.30	BERKOLAH Sri Nurrahmah, S.Pd
18	PASKIBRA	14.00 - 16.30		BERKOLAH Cahyani Al Anwar, S.Pd
19	KARAWITAN	16.00 - 18.00	18.00 - 19.00	BERKOLAH Rapp Wahyudin, S.Pd
20	TARI	16.00 - 18.00		BERKOLAH Yulinda, S.Pd
21	PASKIBRA	14.00 - 16.30		BERKOLAH Nurli Kusumawati, M.Pd
22	PASKIBRA	16.00 - 18.30		BERKOLAH Nugraha Widiyati, S.Pd

Gambar 1.1 Jadwal Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cimahi

(Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 2 Cimahi)

Marching band adalah salah satu bentuk ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh beberapa sekolah kepada para siswanya. Dalam konteks pendidikan musik, marching band merupakan salah satu bentuk kegiatan berbasis pendidikan musik yang dapat membantu mengembangkan kemampuan musikal siswa. Marching band merupakan salah satu bentuk pendidikan musik yang di dalamnya memiliki kegiatan pelatihan terstruktur dengan mengutamakan aspek kognitif siswa secara pengetahuan musikal, aspek psikomotor secara permainan alat dan musik, dan juga Fauzan Adzimat Al Agri, 2025

STRATEGI PELATIHAN MARCHING BAND GITA CITRA REMAJA DI SMP NEGERI 2 CIMAH UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MUSIKAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek afektif siswa secara sikap musikal serta aspek afektif siswa secara sikap sosial. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, marching band mengalami perkembangan yang cukup signifikan, sampai dengan sekarang ini marching band menjadi kegiatan atau hobi yang lumayan populer di dalam masyarakat, bahkan sekarang menjadi salah satu pilihan ekstrakurikuler yang telah tersedia di beberapa sekolah. Khususnya di SMP Negeri 2 Cimahi, pelatihan Marching Band telah ada sejak lama dan menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan yang seringkali menghasilkan segudang prestasi serta siswa-siswi yang berkualitas. Strategi pelatihan melalui pendekatan bermusik yang dirancang dan diterapkan sedemikian rupa di dalam kegiatan pelatihan ekstrakurikuler tersebut, sering mendapatkan hasil yang positif di dalam pengembangan minat-bakat siswa-siswi SMP Negeri 2 Cimahi yang mengikutinya, khususnya dalam kemampuan musikal. Strategi pelatihan inilah yang kemudian dapat menciptakan peningkatan kemampuan musikal sekaligus karakter siswa-siswi yang cukup baik dan berkualitas secara sosial serta dapat menghasilkan prestasi yang luar biasa, baik untuk pribadi siswa-siswi yang mengikutinya, maupun untuk sekolah yang bersangkutan.

Namun yang perlu menjadi perhatian sekarang adalah bagaimana strategi pelatihan ini tetap berjalan dengan efektif tanpa mengurangi rasa nyaman siswa di dalam pelatihan tersebut dengan tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan musikal siswa. Tak hanya itu, pola pelatihan ini juga harus tetap berorientasi pada tujuan awal pendidikan musik yang mengacu pada pengetahuan siswa secara musikal (kognitif) juga keterampilan siswa dalam hal teknis dengan komposisi yang seimbang antara pembentukan karakter (afektif) dan juga keterampilan bermusiknya (psikomotor). Dalam hal ini, karakter yang dimaksud ialah karakter di dalam keterampilan latihan marching band, khususnya kemampuan afektif siswa secara musikal.

Di samping kompleksnya sistem pelatihan marching band yang ada, masih banyak evaluasi yang perlu dilakukan di dalamnya agar proses pelatihan ini dapat berjalan dengan seefektif mungkin. Peneliti beranggapan bahwa masih banyak pelatihan Marching Band yang seringkali mengabaikan aspek-aspek penting di dalam pelatihannya, terlebih terkait hal teknis keterampilan bermusik siswa yang mengikutinya. Di samping itu, peneliti juga menilai bahwa efektivitas dari strategi

pelatihan yang diterapkan, seringkali belum mencapai target yang diinginkan, sehingga keefektivannya pun masih belum dapat tercapai dengan efisien.

Seperti yang telah peneliti temui di lapangan, siswa-siswi SMP Negeri 2 Cimahi yang mengikuti pelatihan Marching Band 'Gita Citra Remaja' memiliki motivasi yang cukup baik di dalam minat belajar bermusik, tetapi dalam kondisi awal terbatas dengan kemampuan musikal yang berbeda-beda. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari tingkat efektivitas dari strategi yang digunakan oleh pelatih selama pelatihan berlangsung yang meliputi sistem pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, cara pelatih dalam memberikan informasi, lingkungan sosial, dan juga standar evaluasi pelatihan. Tapi yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian disini adalah, marching band Gita Citra Remaja ini merupakan marching band yang berorientasi pada aspek pendidikan tetapi tetap dapat menghasilkan segudang prestasi yang mengharumkan SMP Negeri 2 Cimahi. Salah satu juara terbaiknya dalam 10 terakhir adalah menjadi juara umum tingkat nasional dalam kejuaraan *Bandung Marching Band Championship* tahun 2018, yang saat itu berhasil membawa pulang belasan piala, beberapa medali, serta membawa pulang juga piala bergilir walikota Bandung dan gubernur Jawa Barat. Selain itu, prestasi terakhir yang diraih oleh marching band Gita Citra Remaja juga tidak kalah membanggakan, yaitu menjadi juara 2 mata lomba *soundsport* tingkat provinsi Jawa Barat dalam kejuaraan *Cimahi Soundsport Competition* tahun 2024. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pelatih yang membuat sistem pelatihan ekstrakurikuler marching band Gita Citra Remaja ini dengan terstruktur agar aspek-aspek tujuan dan target dapat tercapai dengan maksimal.

Dari segi pelatih, Marching Band Gita Citra Remaja telah beberapa kali melakukan pergantian kursi tim kepelatihan. Khususnya saat penelitian ini dilaksanakan, marching band Gita Citra Remaja memiliki tim pelatih yang dapat dikatakan cukup baru secara kursi kepelatihan yaitu sekitar kurang dari (<) 3 tahun. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cimahi sempat berhenti ketika terjadi pandemi *covid-19* pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Tim pelatih baru ini dibentuk pada tahun 2022 ketika program dan kegiatan pelatihan ekstrakurikulernya sudah mulai berjalan normal kembali. Dari segi keterampilan mengajar atau melatih, tentunya masing-masing individu dalam tim

pelatih marching band Gita Citra Remaja ini cukup kompeten dalam memberikan informasi materi kepada siswa. Namun ketika proses pelatihan di lapangan berlangsung, pelatih-pelatih ini masih sering berbeda pendapat mengenai visi tim kedepannya sehingga kerap kali kesulitan untuk mencapai target yang setara secara bersamaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor penghambat antara lain kemampuan siswa yang berbeda, level target yang perlu dicapai berbeda-beda setiap sectionnya, dan juga tingkat kesulitan di setiap sectionnya itu berbeda juga. Selain itu, peneliti juga menemukan kasus di lapangan bahwa ada beberapa siswa-siswi yang mengikuti pelatihan ekstrakurikuler marching band ini secara alatnya bergantian. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya jumlah alat yang tersedia menjadi salah satu faktor penghambat di dalam proses pelatihan marching band Gita Citra Remaja. Maka dari beberapa faktor penghambat tersebut, dalam hal ini tentunya pelatihan marching band di SMP Negeri 2 Cimahi tentunya masih menghasilkan kemampuan musikal siswa yang beragam. Tetapi ada salah satu poin penghambat yang cukup menarik bagi peneliti yaitu kemampuan siswa dalam menerima materi cukup beragam. Disana ada siswa yang cepat tanggap, ada yang lambat dalam menerima informasi materi, dan ada pula yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor pendukung seperti kemampuan lahiriah alami siswa, faktor lingkungan, faktor emosional siswa, atau juga karena faktor kesalahan di dalam sistem pelatihan. Dari beberapa hal tersebut, tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara pelatih untuk berstrategi agar dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan. Hal ini juga berkaitan erat dengan bagaimana rencana, proses, dan evaluasi dilaksanakan di dalam pelatihan tersebut, serta dapat terjadi karena strategi yang diterapkan belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan di lapangan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan sebagai wadah untuk dapat mengukur, memetakan, menganalisis tingkat efektivitas target yang dicapai dari strategi yang diterapkan dalam pelatihan marching band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa. Hal tersebut juga memperkuat alasan mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu sebagai upaya untuk nantinya dapat memberikan standar tertentu dalam proses pelatihan agar tetap terjadi peningkatan kemampuan musikal pada siswa walaupun hasilnya tetap belum dapat merata.

Fauzan Adzimat Al Agri, 2025

STRATEGI PELATIHAN MARCHING BAND GITA CITRA REMAJA DI SMP NEGERI 2 CIMAHU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MUSIKAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya penelitian ini juga peneliti berharap bahwa *output* atau hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana peneliti dapat mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan, dan menggambarkan tingkat keefektivan dari strategi pelatihan marching band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi untuk mengembangkan kemampuan musikal siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang tersebut, tentunya peneliti telah menemukan celah masalah yang digunakan sebagai acuan dasar dilakukannya penelitian ini. Hal tersebut dirumuskan ke dalam beberapa buah pertanyaan penelitian yang nantinya akan dijawab oleh isi dari penelitian ini untuk menjadi sebuah hasil atas penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti di bawah ini, antara lain:

1. Bagaimana rencana pelatihan Marching Band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi?
2. Bagaimana proses pelatihan Marching Band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi untuk mengembangkan kemampuan musikal siswa
3. Bagaimana hasil pelatihan Marching Band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi untuk mengembangkan kemampuan musikal siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum dan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan, dan menggambarkan bagaimana perencanaan pelatihan Marching Band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan, dan menggambarkan bagaimana proses pelatihan Marching Band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan, dan menggambarkan hasil pelatihan Marching Band Gita Citra Remaja Di SMP Negeri 2 Cimahi dalam tujuannya untuk mengembangkan kemampuan musikal siswa menggunakan standar penilaian terukur yang berbasis pada materi tertentu dengan jangka

waktu yang telah ditentukan berdasarkan acuan silabus kegiatan pelatihan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah diuraikan menjadi poin-poin, penelitian ini juga memberikan manfaat secara langsung ataupun tidak langsung kepada beberapa pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat secara teoritis yang dapat diraih, antara lain:

1. Memberikan kontribusi untuk pengembangan teori mengenai strategi pelatihan dalam bidang seni, khususnya bidang Marching Band.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya apabila ingin membahas masalah serupa.
3. Memperkaya pengetahuan literatur mengenai strategi pelatihan Marching Band sekolah, baik dari segi perencanaan, proses, maupun evaluasi dari hasil yang diperoleh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini, diantaranya adalah manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Berikut manfaat yang telah peneliti jabarkan:

1. Bagi Sekolah:

Memberikan rekomendasi praktis mengenai cara merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pelatihan marching band yang efektif di dalam tujuan meningkatkan kemampuan musikal siswa yang mengikutinya. Rekomendasi praktis ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan program pelatihan selanjutnya dengan berorientasi pada aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga berdampak lebih baik pada program pelatihan yang dijalankan selanjutnya.

2. Bagi Pelatih:

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pelatih yaitu dapat memberikan rekomendasi perencanaan pelatihan, menjadi panduan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pelatihan yang

dilaksanakan, mengetahui hasil pelatihan secara terukur, serta dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan di dalam evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.

3. Bagi Siswa:

Membantu siswa mendapatkan pelatihan yang lebih terstruktur dan efektif sehingga mampu mengembangkan kemampuan secara maksimal, khususnya dalam bidang Marching Band.

4. Bagi Peneliti Lain

Dan yang terakhir, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan data empiris dan wawasan tambahan mengenai efektivitas pelatihan Marching Band di sekolah, yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk penelitian serupa selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang serinci mungkin, tentunya penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas agar semua data dan informasi yang diperoleh dapat lebih rinci, memiliki ruang lingkup yang sempit, terstruktur, mengerucut, dan mendapatkan data yang lebih lengkap. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup subjek, ruang lingkup objek, ruang lingkup tempat, ruang lingkup waktu, dan juga ruang lingkup teoritis.

1.5.1 Ruang Lingkup Subjek

Seperti yang peneliti telah singgung di bagian latar belakang, SMP Negeri 2 Cimahi memiliki ekstrakurikuler yang sangat beragam dengan jumlah total ekstrakurikuler sebanyak 22 jenis dan tergolong ke dalam beberapa kategori. Terkhusus untuk penelitian ini, peneliti mempersempit lingkup yang akan menjadi bahan penelitian yaitu memilih salah satu ekstrakurikuler sebagai subjeknya. Ekstrakurikuler yang dipilih oleh peneliti adalah marching band yang memiliki nama 'Gita Citra Remaja'. Marching Band Gita Citra Remaja ini adalah salah satu ekstrakurikuler yang di dalamnya memiliki struktur organisasi tersendiri di dalam kepengurusannya. Selain itu, subjek dalam penelitian ini juga tentunya melibatkan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cimahi yang merupakan anggota aktif ekstrakurikuler marching band Gita Citra Remaja itu sendiri. Subjek penelitian siswa dan siswi

ini melibatkan sebanyak 34 orang siswa-siswi dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang, dari total 46 orang anggota aktif yang ada. Total 34 orang siswa ini terbagi kedalam 3 kelompok (*section*) yang di dalamnya meliputi section alat tiup, alat perkusi, dan alat perkusi bernada. Adapun yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang siswi dari section color guard. Yang terakhir, pelatih juga menjadi subjek tambahan di dalam penelitian ini, karena nantinya akan berhubungan dengan pengambilan data penelitian terkait strategi yang diterapkan dalam pelatihan marching band Gita Citra Remaja di SMP Negeri 2 Cimahi.

1.5.2 Ruang Lingkup Objek

Sedangkan untuk ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah sesuai dengan masalah apa yang akan diteliti. Objek ini merupakan acuan peneliti untuk dapat fokus menjadikan variabel-variabel dalam penelitian menjadi sebuah fokus utama untuk mengerucutkan masalah yang terjadi di lapangan, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Objek tersebut adalah strategi pelatihan yang meliputi rencana pelatihan, proses pelatihan, dan juga bagaimana hasil pelatihan yang diukur dari evaluasi yang diterapkan. Kemudian selanjutnya adalah kemampuan musikal siswa yang salah satunya merupakan objek dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Objek kemampuan musikal siswa ini adalah objek yang menjadi patokan efektivitas dari strategi pelatihan yang diterapkan baik sebelum dilaksanakannya proses pelatihan maupun setelah dilaksanakannya proses pelatihan dalam jangka waktu periode tertentu.

1.5.3 Ruang Lingkup Tempat

Untuk tempatnya sendiri, penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cimahi. Ruang lingkup tempatnya sendiri secara spesifik lebih tepatnya akan dilakukan pada salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Ekstrakurikuler ini adalah marching band yang bernama 'Gita Citra Remaja'. Lebih spesifik lagi, penelitian ini dilaksanakan di 3 section (bagian) dari 4 section yang tersedia di marching band Gita Citra Remaja SMP Negeri 2 Cimahi. Adapun 3 bagian (*section*) tersebut meliputi alat tiup, alat perkusi, dan juga alat perkusi bernada. Ada satu section yang tidak peneliti masukan, yaitu section Color Guard atau dalam bahasa lebih mudahnya adalah bagian dari para penari bendera.

1.5.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 minggu atau sekitar satu setengah bulan dari mulai pertengahan bulan **April** sampai dengan akhir bulan Mei 2025 dengan 10 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan penelitiannya mengikuti jadwal latihan dari marching band Gita Citra Remaja yaitu pada jadwal latihan reguler di hari jumat dan sabtu setiap minggunya. Adapun penelitian ini juga mengikuti penambahan jadwal latihan yang dilakukan oleh marching band Gita Citra Remaja pada hari selasa dikarenakan sedang persiapan mengikuti kejuaraan tingkat nasional di akhir tahun nanti.

1.5.5 Ruang Lingkup Teoritis

Penelitian ini juga tentunya akan melibatkan beberapa teori yang mendukung serta memperkuat pernyataan-pernyataan dan juga hasil dari penelitian ini. Ruang lingkup teoritis ini meliputi teori pendidikan musik dalam ranah ekstrakurikuler di sekolah, teori tentang pelatihan musik beserta dengan strateginya, teori tentang marching band, dan juga teori mengenai kemampuan musikal siswa. Teori-teori tersebut nantinya akan dijadikan landasan atau acuan dasar peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cimahi. Teori-teori tersebut akan disusun secara sistematis di dalam bab II yang merupakan bagian tinjauan pustaka penelitian dan merupakan dasar dalam penyantunan teori terkait yang ada di dalam temuan bab iv.